

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR**

**GAMBARAN PELAKSANAAN GERAKAN MASYARAKAT CERDAS
MENGUNAKAN OBAT (GEMA CERMAT)
DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2019**



Oleh:

RIPHYANA NOVAYANTI

NIM. 101611133031

**DEPARTEMEN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2020

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR**

Disusun oleh:

RIPHYANA NOVAYANTI

NIM. 101611133031

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Pembimbing Departemen,

Tanggal : 09 Maret 2020



Hnam Akhsanu Ridlo, S.KM, M.Kes.
NIP. 198603232015041003

Pembimbing di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Tanggal: 09 Maret 2020



Susilo Ari Wardhani, Apt., M.Kes.
NIP. 197002081996032002

Mengetahui,

Tanggal : 09 Maret 2020

Ketua Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan



Dr. Setya Haksama, drg., M.Kes.
NIP. 196509141996011001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang dengan judul “Gambaran Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di Provinsi Jawa Timur tahun 2019” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu prasyarat akademis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Laporan magang ini mendeskripsikan mengenai gambaran pelaksanaan program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) yang ada di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tri Martiana, dr., M.S., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Setya Haksama, drg., M.Kes., selaku Ketua Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
3. Nuzulul Kusuma Putri, S.KM., M.Kes., selaku coordinator magang Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
4. Ilham Akhsanu Ridlo, S.KM, M.Kes., selaku dosen pembimbing akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
5. dr. Herlin Ferliana, M.Kes., selaku Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
6. drg. MVS. Mahanani, M.Kes., selaku Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
7. Retnowati, Apt., M.Kes., selaku Kepala Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
8. Susilo Ari W., Apt., M.Kes., selaku pembimbing lapangan di Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
9. Seluruh staf Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan seluruh karyawan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
10. Orang tua, keluarga, sahabat, dan rekan sejawat yang mendukung pelaksanaan magang
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan laporan magang.

Semoga laporan magang ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan dapat dikembangkan dilain kesempatan.

Surabaya, Maret 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.2.1 Tujuan Umum.....	2
1.2.2 Tujuan Khusus.....	2
1.3 Manfaat.....	2
1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa.....	2
1.3.2 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat.....	3
1.3.3 Manfaat Bagi Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Penggunaan Obat Rasional (POR).....	4
2.2 Swamedikasi.....	4
2.3 Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat).....	4
2.3.1 Deskripsi Singkat Mengenai Gema Cermat.....	5
2.3.2 Ruang Lingkup Gema Cermat.....	5
2.3.3 Pelaksanaan Gema Cermat.....	6
2.4 Konsep Manajemen.....	6
2.4.1 Konsep Perencanaan.....	7
2.4.2 Konsep Pelaksanaan.....	8
2.4.3 Konsep Monitoring dan Evaluasi.....	9
BAB III METODE KEGIATAN.....	11
3.1 Lokasi Magang.....	11
3.2 Waktu Magang.....	11
3.3 Metode Pelaksanaan Magang.....	11
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.5 Output Kegiatan Magang.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1 Gambaran Umum Kondisi Geografis	14
4.2 Gambaran Umum Kependudukan Provinsi Jawa Timur.....	14
4.3 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.....	15
4.3.1 Struktur Organisasi.....	15
4.3.2 Visi.....	16
4.3.3 Misi.....	16
4.3.4 Tujuan.....	16
4.3.5 Kebijakan.....	17

4.3.6 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.....	18
4.3.7 Tugas dan Fungsi Per Bidang	18
4.4 Bidang Sumber Daya Kesehatan	20
4.4.1 Struktur Organisasi Bidang Sumber Daya Kesehatan.....	20
4.4.2 Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Sumber Daya Kesehatan.....	21
4.5 Seksi Kefarmasian.....	21
4.6 Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di Provinsi Jawa Timur.....	23
4.7 Peran Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat).....	25
4.8 Manajemen Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat).....	25
4.9 Hambatan Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat).....	27
BAB V PENUTUP.....	29
5.1 Simpulan.....	29
5.2 Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	31

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jadwal Pelaksanaan Magang Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur....	11

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
4.1	Peta Provinsi Jawa Timur	15
4.2	Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.....	15
4.3	Struktur Organisasi Bidang Sumber Daya Kesehatan	21
4.4	Alur Kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
1	Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur	33
2	Surat Permohonan Izin Magang.....	34
3	Daftar Absensi Kegiatan Magang	37
4	Lembar Catatan Kegiatan dan Absensi Mahasiswa.....	38
5	Foto Kegiatan Magang.....	41
6	Bukti Acara Perbaikan.....	44

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Daftar Arti Lambang

- > = lebih dari
- < = kurang dari
- % = persen
- = sampai dengan

Daftar Singkatan

- AOC = *Agent Of Change*
- APBD = Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah
- APBN = Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
- GFK = Gudang Farmasi Kesehatan
- IAI = Ikatan Apoteker Indonesia
- ISO = Internasional Standar Organisasi
- KLB = Kejadian Luar Biasa
- LSM = Lembaga Swadaya Masyarakat
- NAPZA= Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif
- PHBS = Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
- PKK = Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
- POR = Penggunaan Obat Rasional
- RPK = Rencana Pelaksanaan Kegiatan
- SD = Sekolah Dasar
- SK = Surat Keputusan

SKPD = Satuan Kerja Perangkat Daerah

TOT = *Training Of Trainer*

UKBM= Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat

UPT = Unit Pelaksana Teknis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan penduduk dan indikator keberhasilan program pembangunan dalam suatu negara. Disisi lain, kesehatan masyarakat menjadi salah satu kebutuhan pokok setiap manusia agar bisa memenuhi kebutuhan hidup. Guna mewujudkan masyarakat sehat dan pembangunan berbasis kesehatan, dibutuhkan beberapa kebijakan atau peraturan yang tepat dan efektif dari pemangku kebijakan. Penggunaan obat rasional (POR) merupakan salah satu langkah dalam upaya pembangunan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu, sehingga tercapai keselamatan pasien (*patient safety*).

Survei yang dilakukan oleh Yuliasuti, *et al.* (2018) mengenai penggunaan obat dapat diketahui bahwa masih terdapat masyarakat yang mengatasi penyakitnya dengan mengobati sendiri (swamedikasi) akibat pengaruh dari iklan teman, keluarga dan tetangga. Swamedikasi ialah suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat sebelum mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan dengan mengonati rinya sendiri. Selain itu, masih terdapat masyarakat yang belum memahami bagaimana cara menyimpan, membuang dan memusnahkan obat dengan benar.

Menurut hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, dapat diketahui bahwa masih terdapat 35,2% rumah tangga yang masih menyimpan obat tanpa pengawasan pihak yang berwenang. Masalah penggunaan obat di masyarakat dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan informasi terkait tata cara dan mekanisme penggunaan obat. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa penggunaan obat di masyarakat dianggap masih belum sesuai.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencanangkan beberapa program guna meningkatkan status kesehatan masyarakat, yang mana nantinya program tersebut diharapkan dapat diterapkan disetiap daerah. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dicanangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ialah Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat atau yang biasa disebut dengan program Gema Cermat. Program tersebut diatur dalam SK Menkes No. HK.02.02/Menkes/427/2015 pada tanggal 4 November 2015 di Jakarta.

Gema Cermat merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar (Kepmenkes, 2015).

Tujuan dari pelaksanaan Gema Cermat ialah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar dan meningkatkan kemandirian serta perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat secara benar guna meningkatkan penggunaan obat secara rasional. Sasaran dari program tersebut berasal dari berbagai macam kalangan, diantaranya berasal dari instansi atau lembaga pemerintah, organisasi profesi kesehatan, organisasi kemasyarakatan, organisasi kewanitaan, dan organisasi kepemudaan serta institusi pendidikan.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menjadi pelaksana dari Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) untuk wilayah kabupaten/kota di lingkup Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya program Gema Cermat diharapkan masyarakat sadar akan pentingnya penggunaan obat secara rasional. sehingga nantinya dapat merubah perilaku masyarakat dalam penggunaan obat secara rasional.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum laporan ini ialah untuk mempelajari gambaran pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di Provinsi Jawa Timur tahun 2019.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mempelajari gambaran umum Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
2. Mempelajari gambaran umum Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
3. Mempelajari gambaran umum Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
4. Mempelajari Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)
5. Mempelajari peran Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur terkait pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)
6. Mempelajari manajemen program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di Provinsi Jawa Timur
7. Mempelajari hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di Provinsi Jawa Timur

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang sudah di dapat selama masa perkuliahan
2. Mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dunia kerja yang nantinya akan dihadapi

3. Mahasiswa dapat memahami lebih mendalam terkait program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)

1.3.2 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Laporan magang ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah untuk kegiatan proses belajar mengajar maupun kegiatan penelitian selanjutnya. Selain itu, kegiatan magang mahasiswa diharapkan dapat membangun hubungan dan kerjasama yang lebih erat antara Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

1.3.3 Manfaat Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Laporan magang ini dapat menjadi tambahan informasi bagi Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan sebagai referensi serta bahan masukan untuk menyusun dan mengelola guna mengatasi beberapa permasalahan yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penggunaan Obat Rasional (POR)

Penggunaan obat yang rasional (POR) merupakan salah satu langkah dalam upaya pembangunan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu, sehingga tercapai keselamatan pasien (*patient safety*). Menurut WHO, penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang sesuai dengan kebutuhan, dan dalam periode waktu yang adekuat. Diperkirakan di seluruh dunia lebih dari 50 % obat diresepkan dan digunakan secara tidak tepat, termasuk di Indonesia. (Kementerian Kesehatan, 2018). Selain itu, penggunaan obat yang rasional (POR) dianggap sebagai salah satu langkah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik agar biaya pengobatan lebih efisien (Rachmat, 2018).

2.2 Swamedikasi

Menurut Sarasmita (2020) swamedikasi merupakan suatu upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat ketika mengalami suatu keluhan. Selain itu, lebih dari 60% masyarakat melakukan swamedikasi dan lebih dari 80% masyarakat mengandalkan obat modern. Pengobatan sendiri atau swamedikasi (*self medication*) adalah upaya pengobatan sendiri yang dilakukan oleh masyarakat sebelum mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan. Swamedikasi merupakan upaya yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mereka memutuskan untuk mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan/tenaga kesehatan.

2.3 Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Germas)

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat atau yang biasa disebut dengan Gema Cermat, merupakan suatu aksi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menyimpan dan menggunakan obat dengan benar (Dirjen Kefarmasian, 2016). Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat merupakan program nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang kemudian dalam pelaksanaannya diserahkan ke provinsi dan kabupaten atau kota. Pelaksanaan kegiatan tersebut memerlukan beberapa strategi agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, 3 (tiga) strategi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu:

1. Regulasi dan advokasi

2. Edukasi dan pemberdayaan masyarakat
3. Komunikasi dan publikasi
4. Optimalisasi peran tenaga kesehatan

2.3.1 Deskripsi Singkat Mengenai Gema Cermat

Gema Cermat merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Sasaran Gema Cermat adalah masyarakat dengan melibatkan lintas sektor dan organisasi profesi farmasi dan organisasi profesi kesehatan lainnya, perguruan tinggi, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, tokoh agama, tokoh adat serta elemen-elemen lain yang ada di masyarakat. Gema Cermat telah ditetapkan melalui SK Menkes No. HK 02.02/Menkes/427/2015, kemudian dicanangkan oleh Menteri Kesehatan RI pada tanggal 4 November 2015. Pada tahun 2016, Kementerian Kesehatan melakukan penyusunan Pedoman dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Gema Cermat, penyusunan dan pembuatan materi Penyebaran Informasi POR sebagai bahan sosialisasi dan edukasi. Selain itu, Direktorat Pelayanan Kefarmasian bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota terpilih melaksanakan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) pada masyarakat di Propinsi dan Kabupaten/Kota model percontohan (Dirjen Kefarmasian, 2016).

2.3.2 Ruang Lingkup Gema Cermat

Ruang lingkup GeMa CerMat yaitu melalui peningkatan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang penggunaan obat secara benar, termasuk cara memilih, memperoleh, menyimpan dan membuang obat secara benar di rumah tangga. Masyarakat diharapkan dapat mengetahui dan menggunakan obat bebas dalam swamedikasi dan obat keras (*ethical*) yang diperoleh melalui resep dokter. Penggunaan obat sesuai tenaga farmasi (apoteker, tenaga teknis kefarmasian) atau referensi lain yang tepat dan akurat, bukti ilmiah terkini, atau informasi pada kemasan obat.

Sasaran kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) pada masyarakat adalah berbagai kelompok masyarakat termasuk organisasi kemasyarakatan, kewanitaan, kepemudaan dan kader posyandu, dengan melibatkan organisasi profesi, termasuk apoteker dan pengurus Ikatan Apoteker Indonesia (IAI), serta lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Edukasi pada masyarakat harus dilaksanakan secara terus menerus, agar cakupan masyarakat yang memahami dan terampil dalam penggunaan obat secara benar dan tepat semakin tinggi, menuju terwujudnya Indonesia sehat (Dirjen Kefarmasian, 2016).

2.3.3 Pelaksanaan Gema Cermat

Gema Cermat dilaksanakan melalui 4 (empat) strategi. Pertama, regulasi dan advokasi yaitu penyusunan regulasi dan pedoman terkait Gema Cermat dan Penggunaan Obat Rasional (POR) bagi tenaga kesehatan dan masyarakat, serta advokasi pada pemangku kepentingan terkait. Kedua, edukasi dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memberikan informasi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam penggunaan obat secara tepat dan benar menggunakan metode yang sesuai dan efektif, secara kontinyu dan berkesinambungan. Ketiga, komunikasi dan publikasi yang melibatkan media massa untuk menyebarluaskan informasi pada masyarakat dan penyebaran informasi melalui media cetak, elektronik dan sosial. Keempat, optimalisasi peran tenaga kesehatan dengan melibatkan tenaga kesehatan sebagai edukator bagi masyarakat dan motivator bagi tenaga kesehatan lainnya (Dirjen Kefarmasian, 2016).

1. Regulasi dan Advokasi

Regulasi dan advokasi yaitu dengan membuat penyusunan pedoman pelaksanaan Gema Cermat, membuat petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik pelaksanaan Gema Cermat bagi kader *Agent of Change* (AOC), penyebaran buku saku penggolongan dan penggunaan obat, serta penyebaran modul pelatihan memilih obat.

2. Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat

Edukasi dan pemberdayaan masyarakat meliputi sosialisasi Gema Cermat di 20 provinsi terpilih, seminar Gema Cermat bagi apoteker, dan workshop Gema Cermat bagi pemangku kepentingan.

3. Komunikasi dan Publikasi

Publikasi dan komunikasi meliputi penyebaran informasi melalui media cetak dan pembuatan video pendek untuk disebarluaskan melalui media elektronik dan media sosial

4. Optimalisasi Peran Tenaga Kesehatan

Optimalisasi peran tenaga kesehatan dengan penunjukan *Agent of Change* (AOC) yang berasal dari apoteker sebagai edukator Gema Cermat, penunjukan apotek percontohan, serta rapat koordinasi lintas sektor dengan organisasi profesi.

2.4 Konsep Manajemen

Direktorat Pelayanan Kefarmasian telah menetapkan dan menerapkan sistem manajemen sesuai dengan standar ISO 9001:2008 yang telah mendapat sertifikat ISO 9001:2008 pada tahun 2015 (Dirjen Kefarmasian, 2016). Standar ini berisi persyaratan-persyaratan sistem manajemen mutu yang mengarahkan organisasi untuk mengendalikan proses-prosesnya menuju pencapaian sasaran-sasarannya termasuk diantaranya kepuasan pelanggan, kesesuaian

dengan peraturan dan perundang-undangan serta peningkatan berkesinambungan. Dalam penerapan sistem manajemen mutu ini, organisasi bisa menjalani proses sertifikasi dari Lembaga yang independen sebagai bukti atas kesesuaiannya memenuhi berbagai persyaratan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 sehingga lebih meningkatkan kepercayaan mitra bisnisnya/ stake holdernya (Nuryanto, 2018).

2.4.1 Konsep Perencanaan

1. Definisi

Menurut Baharudin (2014) mengemukakan bahwa, Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatankegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sudjana (1992), perencanaan adalah proses yang menggabungkan pengetahuan dan teknik ilmiah di dalam kegiatan organisasi. Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa, Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan keperluan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Proses Perencanaan

Proses perencanaan menurut Terry (2010) mempunyai beberapa langkah, yakni:

- a. Menentukan tujuan perencanaan
- b. Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan
- c. Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang
- d. Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan
- e. Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya

3. Elemen Perencanaan

Menurut Terry (2010) bahwa perencanaan tersiri dari dua elemen penting, yaitu sasaran (*goals*) dan rencana organisasi (*plans*):

- a. Sasaran diartikan sebagai hal yang ingin dicapai individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan. Sasaran emandu manajemen dalam membuat keputusan dan membuat kinerja untuk mengukur suatu pekerjaan
- b. Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan penting lainnya. rencana dibagi berdasarkan cakupa, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya.

4. Unsur Perencanaan

Perencanaan yang baik harus mengandung 5 (lima) unsur pertanyaan yang tercakup, yaitu:

- a. Tindakan apa yang harus dikerjakan (*what*)
- b. Apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan (*why*)
- c. Kapan tindakan tersebut dilakukan (*when*)

- d. Siapa yang akan melakukan tindakan (*who*)
- e. Bagaimana cara melakukan tindakan tersebut atau metode pelaksanaan (*how*)

2.4.2 Konsep Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya, melalui pengarahan dan permotivasi agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Supriyanto dan Damayanti (2007) setelah dilakukan perencanaan program yang menghasilkan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) maka langkah selanjutnya yang perlu dikerjakan adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sehingga tujuan program tersebut dapat tercapai. Fungsi manajemen yang dimaksud sebagai berikut:

a. Penggerakan Pelaksanaan

Penggerakan pelaksanaan adalah penggalangan kerjasama tim untuk kegiatan yang dilakukan setelah tahapan perencanaan selesai dilakukan. Tujuannya agar rencana pelaksanaan kegiatan program imunisasi di Puskesmas yang telah dibuat terlaksana sesuai dengan harapan dan tepat waktu serta dikerjakan secara lintas program melalui tim kerja yang ada di Puskesmas. Dengan rencana pelaksanaan program dapat diketahui secara dini adanya penyimpangan pelaksanaan kegiatan dan secepatnya dilakukan tindakan pengendalian sehingga rencana kegiatan program dapat dicapai secara efektif dan efisien (Supriyanto dan Damayanti, 2007).

b. Koordinasi

Koordinasi adalah proses komunikasi, integrasi, sinkronisasi, dan simplikasi kegiatan-kegiatan pada unit kerja Puskesmas dengan mekanisme kerjasama tim (intern Puskesmas dan lintas sektoral) agar tujuan Puskesmas dapat diapai secara lebih efektif dan efisien. Tujuan dari koordinasi adalah terlaksananya penggalangan kerjasama tim lintas program dalam rangka pengembangan manajemen sederhana terutama dalam pembagian tugas dan pembuatan rencana kerja harian, terlaksananya penggalangan kerjasama lintas sektoral dalam rangka pembinaan peran serta masyarakat, terlaksananya rapat kerja bulanan Puskesmas sebagai tindak lanjut penggalangan kerjasama tim Puskesmas, terlaksananya rapat kerja tribulan lintas sector (Supriyanto dan Damayanti, 2007).

c. Supervisi

Supervisi ialah salah satu upaya pengarahan dengan pemberian petunjuk dan saran setelah menemukan alasan dan keluhan pelaksana dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi (Azwar, 1996). Tujuan dari supervisi adalah peningkatan dan pemantapan pengelolaan sumberdaya, peningkatan dan pemantapan pengelolaan program serta peningkatan dan pemantapan pengelolaan peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan Puskesmas (Supriyanto dan Damayanti, 2007).

2.4.3 Konsep *Monitoring* dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi ialah kegiatan terpadu dalam rangka pengendalian suatu program. *Monitoring* dilakukan sementara kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau kelambanan maka segera dibenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan targetnya. Kemudian, hasil *monitoring* menjadi input bagi kepentingan proses selanjutnya. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Hasil Evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama di waktu dan tempat lainnya. Menurut Dunn (2000) *monitoring* dan evaluasi dilaksanakan dengan mengikuti beberapa langkah, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Persiapan dilaksanakan dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan dimonitor, variabel apa yang akan dimonitor serta menggunakan indikator mana yang sesuai dengan tujuan program. Rincian tentang variabel yang dimonitor harus jelas dulu, serta pasti dulu batasannya dan definisinya. Variabel adalah karakteristik dari seseorang, suatu peristiwa atau obyek yang bisa dinyatakan dengan data numerik yang berbeda-beda.

b. Tahap Pelaksanaan

Monitoring bertujuan untuk mengukur ketepatan dan tingkat capaian dari pelaksanaan program/kegiatan/proyek yang sedang dilakukan dengan menggunakan standar (variabel) yang telah dipersiapkan di tahap perencanaan. Setelah memastikan definisi yang tepat tentang variabel yang dimonitor serta indikatornya, maka laksanakan *monitoring* tersebut. Adapun indikator umum yang diukur dalam melihat capaian pekerjaan antara lain adalah:

- 1) Kesuaian dengan tujuan proyek/kegiatan
- 2) Tingkat capaian pekerjaan sesuai target
- 3) Ketepatan belanja budget sesuai plafon anggaran
- 4) Adanya tahapan evaluasi dan alat evaluasinya
- 5) Kesesuaian metode kerja dengan alat evaluasi
- 6) Kesesuaian evaluasi dengan tujuan proyek

- 7) Ketetapan dan pengelolaan waktu
- 8) Adanya tindak lanjut dari program tersebut

c. Tahap Pelaporan

Pada langkah ketiga, yaitu menentukan apakah prestasi kerja itu memenuhi standar yang sudah ditentukan dan di sini terdapat tahapan evaluasi, yaitu mengukur kegiatan yang sudah dilakukan dengan standar yang harus dicapai. Selanjutnya temuan-temuan tersebut ditindaklanjuti dan hasilnya menjadi laporan tentang program.

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1 Lokasi Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di Seksi Kefarmasian Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang terletak di Jalan Ahmad Yani Nomor 118, Siwalankerto, Kota Surabaya.

3.2 Waktu Magang

Kegiatan magang berlangsung pada semester delapan (8) dimulai pada tanggal 06 – 20 Januari 2020 dan dilanjutkan pada 30 Januari – 14 Februari 2020 dengan hari kerja yaitu hari Senin – Kamis pukul 07.00 – 15.30 WIB dan Hari Jumat . pukul 07.00 – 15.00 WIB Berikut ini ialah jadwal dari pelaksanaan magang:

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Magang Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Kegiatan	Januari			Februari		
	Minggu ke-			Minggu ke-		
	1	2	3	1	2	3
Pelaksanaan Magang						
Mempelajari Program Gema Cermat dan Program Lainnya						
Supervisi Pembimbing						
Penyusunan Laporan Magang						
Penutupan Magang						

3.3 Metode Pelaksanaan Magang

Metode yang dapat digunakan selama pelaksanaan kegiatan magang di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur ialah sebagai berikut:

1. Pengenalan Lingkungan Kerja

Peserta magang diperkenalkan dengan lingkungan kerja dan struktur organisasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, khususnya di Seksi Kefarmasian Bidang Sumber Daya Kesehatan.

2. Partisipasi Aktif

Peserta magang berpartisipasi secara aktif dalam membantu berbagai kegiatan kerja pada Seksi Kefarmasian Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Contoh kegiatan kerja yang dilaksanakan peserta magang ialah, menganalisis data sekunder, mengolah data sekunder, dan membuat grafik yang menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu.

3. Observasi

Peserta magang melakukan observasi ke Gudang Farmasi Kesehatan (GFK) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur untuk mengetahui jenis-jenis obat yang ada dalam lingkup Seksi Kefarmasian Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

4. Wawancara atau *Indepth Interview*

Mahasiswa dapat melakukan proses wawancara kepada beberapa pihak yang terkait dengan program guna mendapatkan informasi tambahan untuk menunjang proses pembuatan laporan magang

5. Ceramah

Peserta magang mendengarkan pengarahan dan penjelasan dari pegawai Seksi Seksi Kefarmasian Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mengenai permasalahan kesehatan yang ditemukan di masyarakat luas

6. Telusur Dokumen

Mahasiswa melakukan telusur dokumen untuk mendapatkan data sekunder untuk mendapatkan informasi guna menunjang atau mendukung dalam proses pembuatan laporan magang

7. Pengumpulan Data Sekunder

Peserta magang melakukan pengumpulan dan kemudian mempelajari mengenai data sekunder yang tersedia, seperti Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan berbagai laporan atau catatan yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam menyusun laporan magang.

8. Penulisan Laporan Magang

Peserta magang menyusun laporan magang sebagai bentuk *monitoring* dan evaluasi selama pelaksanaan kegiatan magang dan sebagai laporan akhir hasil pelaksanaan kegiatan magang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan magang ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Penjelasan mengenai pengumpulan data primer dan sekunder ialah sebagai berikut:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan proses wawancara kepada pihak yang berwenang dalam pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat), salah satunya kepada penanggungjawab Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari beberapa materi dan pelaporan mengenai pelaksanaan kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

3.5 Output Kegiatan Magang

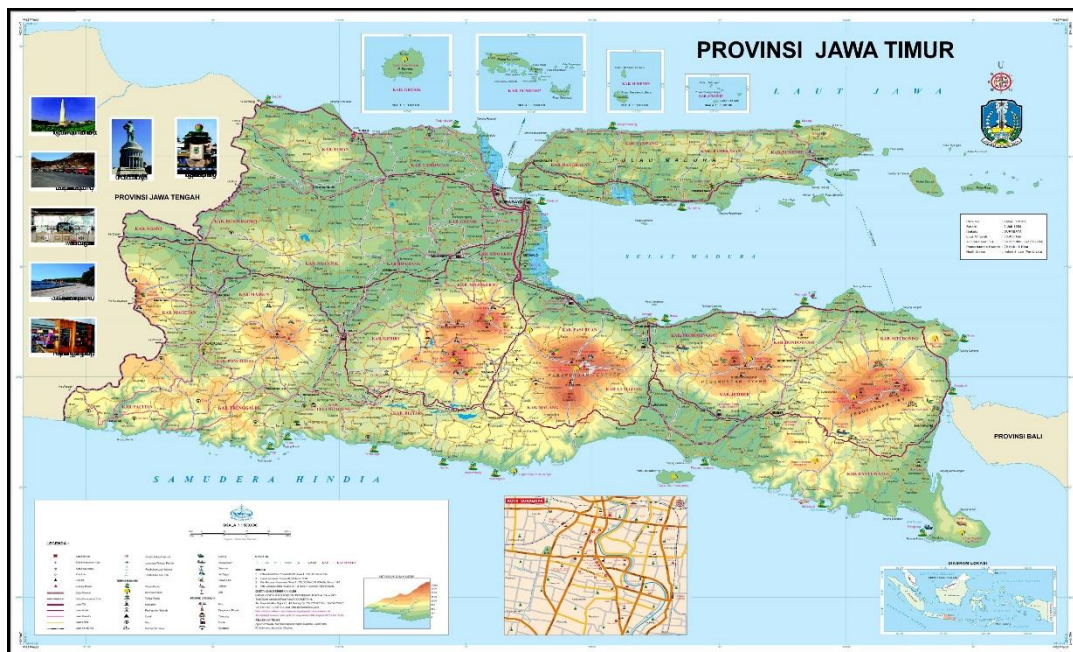
Hasil tujuan atau yang biasa disebut dengan *output* dalam kegiatan magang di Seksi Kefarmasian Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur ialah mahasiswa dapat belajar untuk terjun secara langsung dalam dunia kerja agar mengetahui bagaimana proses di dalam dunia kerja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kondisi Geografis Dan Administrasi Provinsi Jawa Timur

Dikutip dari website resmi Pemerintah Provinsi Jawa Timur, *jatimprov.go.id*, Provinsi Jawa merupakan sebuah provinsi di bagian timur Pulau Jawa yang secara geografis terletak di antara 11100 Bujur Timur 11404' Bujur Timur dan 70 12' Lintang Selatan 8048" Lintang Selatan, dengan luas wilayah sebesar 47.963 km² yang meliputi dua bagian utama, yaitu Provinsi Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Wilayah daratan Jawa Timur sebesar 88,70 persen atau 42.541 km², sementara luas Kepulauan Madura memiliki luas 11.30 persen atau sebesar 5.422 km². Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 mencapai 39.292.972 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018). Secara administratif Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota, dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi.



Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Timur

Sumber: Website Resmi *Indonesia.go.id*.

4.2 Gambaran Umum Kependudukan Provinsi Jawa Timur

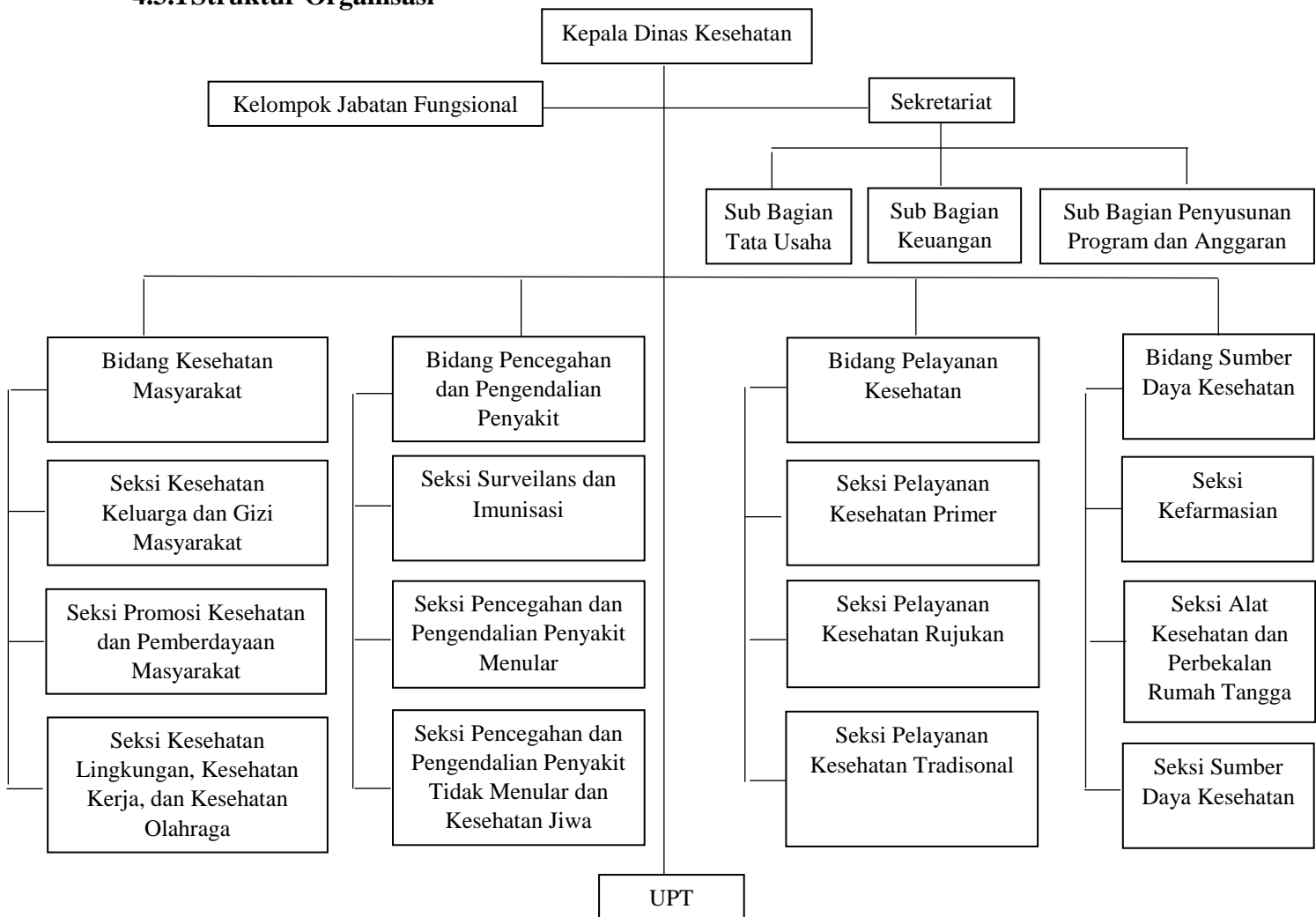
Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 39.500.851 jiwa, dimana penduduk laki-laki berjumlah 19.502.156 jiwa dan penduduk perempuan 19.998.695 jiwa. Wilayah Provinsi Jawa timur yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ialah Kota Surabaya dengan jumlah penduduk sebesar 2.885.555 jiwa. Sedangkan, wilayah Provinsi Jawa timur yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit ialah Kota Mojokerto dengan jumlah penduduk sebesar 128.262 jiwa. Kepadatan penduduk di kota relatif lebih tinggi jika dibandingkan

dengan kabupaten. Kota Surabaya memiliki kepadatan penduduk tertinggi dengan 8.231.74 km²/jiwa.

4.3 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur merupakan suatu unsur pelaksana urusan pemerintahan yang bergerak dalam bidang kesehatan dan dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur Provinsi Jawa Timur melalui Sekretaris Daerah Provinsi. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menunjang visi dan misi. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur terletak di di Jalan Ahmad Yani Nomor 118, Siwalankerto, Kota Surabaya.

4.3.1 Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2016)

4.3.2 Visi

Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur sebagai salah satu dari penyelenggara pembangunan kesehatan memiliki visi: “Masyarakat Jawa Timur Mandiri Untuk Hidup Sehat”. Masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat merupakan suatu kondisi dimana masyarakat Jawa Timur menyadari, mau, dan mampu untuk mengenali, mencegah, dan mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi, sehingga dapat bebas dari gangguan kesehatan akibat bencana, lingkungan, dan perilaku yang tidak mendukung untuk hidup sehat.

4.3.3 Misi

Misi dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur ialah sebagai berikut:

1. Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan
2. Mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat
3. Mewujudkan, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau
4. Meningkatkan upaya pengendalian penyakit dan penanggulangan masalah kesehatan
5. Meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya kesehatan.

4.3.4 Tujuan

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam mewujudkan misinya maka ditetapkan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mewujudkan misi “Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan”, maka ditetapkan tujuan: Mewujudkan mutu lingkungan yang lebih sehat, pengembangan sistem kesehatan lingkungan kewilayahan, serta menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan
2. Untuk mewujudkan misi “Mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat”, maka ditetapkan tujuan: Memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat agar mampu menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta mengembangkan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)
3. Untuk mewujudkan misi “Mewujudkan, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau”, maka ditetapkan tujuan:
 - a. Meningkatkan akses, pemerataan dan kualitas pelayanan kesehatan melalui Rumah Sakit, Balai Kesehatan, Puskesmas dan jaringannya
 - b. Meningkatkan kesadaran gizi keluarga dalam upaya meningkatkan status gizi masyarakat
 - c. Menjamin ketersediaan, pemerataan, pemanfaatan, mutu, keterjangkauan obat dan perbekalan kesehatan serta pembinaan mutu makanan

- d. Mengembangkan kebijakan, sistem pembiayaan dan manajemen pembangunan kesehatan
4. Untuk mewujudkan misi “Meningkatkan upaya pengendalian penyakit dan penanggulangan masalah kesehatan”, maka ditetapkan tujuan: Mencegah, menurunkan, dan mengendalikan penyakit menular dan tidak menular serta masalah kesehatan lainnya
5. Untuk mewujudkan misi “Meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya kesehatan”, maka ditetapkan tujuan: Meningkatkan jumlah, jenis, mutu dan penyebaran tenaga kesehatan sesuai standar.

4.3.5 Kebijakan

Kebijakan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam mewujudkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dirumuskan sebagai berikut:

1. Dalam rangka mewujudkan misi “Menggerakkan pembangunan berwawasa kesehatan”, maka ditetapkan kebijakan: Pemantapan pembangunan berwawasan kesehatan
2. Dalam rangka mewujudkan misi “Mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat untuk hidup sehat”, maka ditetapkan kebijakan:
 - a. Pengembangan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)
 - b. Peningkatan lingkungan sehat
3. Dalam rangka mewujudkan misi “Mewujudkan, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau”, maka ditetapkan kebijakan:
 - a. Percepatan penurunan kematian ibu dan anak
 - b. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan terutama bagi masyarakat miskin, daerah tertinggal, terpencil, perbatasan dan kepulauan
 - c. Pemenuhan ketersediaan dan pengendalian obat, perbekalan kesehatan dan makanan
 - d. Peningkatan pembiayaan kesehatan dan pengembangan kebijakan dan manajemen kesehatan
4. Dalam rangka mewujudkan misi “Meningkatkan upaya pengendalian penyakit dan penanggulangan masalah kesehatan”, maka ditetapkan kebijakan:
 - a. Penanganan masalah gizi kurang dan gizi buruk pada bayi, anak balita, ibu hamil dan menyusui
 - b. Peningkatan pencegahan, surveilans, deteksi dini penyakit menular, penyakit tidak menular, penyakit potensial KLB/wabah dan ancaman epidemik yang diikuti dengan pengobatan sesuai standar serta penanggulangan masalah kesehatan lainnya dan bencana

5. Dalam rangka mewujudkan misi “Meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya kesehatan”, maka ditetapkan kebijakan: Penyediaan tenaga kesehatan di rumah sakit, balai kesehatan, puskesmas dan jaringannya serta mendayagunakan tenaga kesehatan yang kompeten sesuai kebutuhan.

4.3.6 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur memiliki tugas untuk membantu Gubernur Provinsi Jawa Timur untuk melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur di bidang kesehatan dan tugas pembantuan. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi antara lain sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan di bidang kesehatan
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan
4. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang kesehatan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

4.3.7 Tugas dan Fungsi Per Bidang di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur memiliki 4 (empat) bidang yang bertugas dan berfungsi sesuai dengan bidang yang telah ditentukan dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan di Provinsi Jawa Timur. Empat bidang tersebut ialah Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Bidang Pelayanan Kesehatan, dan Bidang Sumber Daya Kesehatan. Selanjutnya, dijelaskan mengenai tugas dan fungsi dari 4 (empat) bidang tersebut sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Empat bidang tersebut antara lain:

1. Bidang Kesehatan Masyarakat

Menurut Peraturan Gubernur Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, tugas dan fungsi dari Bidang Kesehatan Masyarakat ialah sebagai berikut:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan operasional di bidang kesehatan keluarga dan gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja, dan kesehatan olah raga
- b. Penyiapan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kesehatan keluarga dan gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja, dan kesehatan olah raga

- c. Pelaksanaan koordinasi di bidang kesehatan keluarga dan gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja, dan kesehatan olah raga
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang kesehatan keluarga dan gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja, dan kesehatan olah raga
- e. Pemantauan evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan keluarga dan gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja, dan kesehatan olah raga
- f. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepala dinas.

2. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Mengutip dari Peraturan Gubernur Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, tugas dan fungsi dari Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit ialah sebagai berikut:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang surveilans epidemiologi dan karantina, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, penyakit tular vektor, penyakit zoonotik dan penyakit tidak menular, upaya kesehatan jiwa dan NAPZA
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang surveilans epidemiologi dan karantina, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, penyakit tular vektor, penyakit zoonotik dan penyakit tidak menular, upaya kesehatan jiwa dan NAPZA
- c. Pelaksanaan koordinasi di bidang surveilans epidemiologi dan karantina, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, penyakit tular vektor, penyakit zoonotik dan penyakit tidak menular, upaya kesehatan jiwa dan NAPZA
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang surveilans epidemiologi dan karantina, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, penyakit tular vektor, penyakit zoonotik dan penyakit tidak menular, upaya kesehatan jiwa dan NAPZA
- e. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang surveilans epidemiologi dan karantina, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, penyakit tular vektor, penyakit zoonotik dan penyakit tidak menular, upaya kesehatan jiwa dan NAPZA
- f. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepala dinas.

3. Bidang Pelayanan Kesehatan

Menurut Peraturan Gubernur Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, tugas dan fungsi dari Bidang Pelayanan Kesehatan ialah sebagai berikut:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan operasional di bidang pelayanan kesehatan primer, pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan tradisional, dan jaminan kesehatan
- b. Penyiapan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang pelayanan kesehatan primer, pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan tradisional, dan jaminan kesehatan
- c. Pelaksanaan koordinasi di bidang pelayanan kesehatan primer, pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan tradisional, dan jaminan kesehatan
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang pelayanan kesehatan primer, pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan tradisional, dan jaminan kesehatan
- e. Pemantauan evaluasi dan pelaporan di bidang pelayanan kesehatan primer, pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan tradisional, dan jaminan kesehatan
- f. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepala dinas.

4. Bidang Sumber Daya Kesehatan

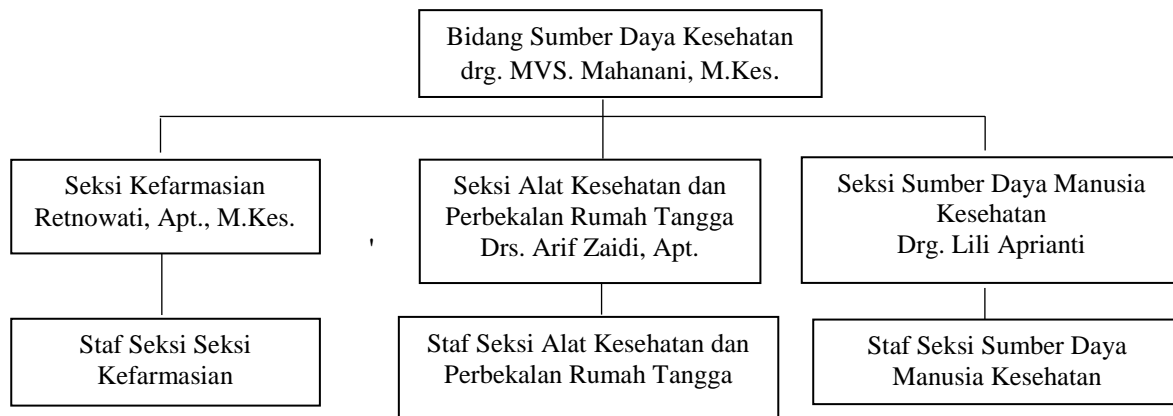
Mengutip dari Peraturan Gubernur Nomor 74 Tahun 2016, tugas dan fungsi dari Bidang Sumber Daya Kesehatan ialah sebagai berikut:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan operasional di bidang kefarmasian, alat kesehatan, dan sumber daya manusia kesehatan
- b. Penyiapan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kefarmasian, alat kesehatan, dan sumber daya manusia kesehatan
- c. Pelaksanaan koordinasi di bidang kefarmasian, alat kesehatan, dan sumber daya manusia kesehatan
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang kefarmasian, alat kesehatan, dan sumber daya manusia kesehatan
- e. Pemantauan evaluasi dan pelaporan di bidang kefarmasian, alat kesehatan, dan sumber daya manusia kesehatan
- f. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas.

4.4 Bidang Sumber Daya Kesehatan

4.4.1 Struktur Organisasi Bidang Sumber Daya Kesehatan

Bidang Sumber Daya Kesehatan merupakan salah satu bidang yang ada dalam lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang dipimpin oleh drg. MVS. Mahanani, M.Kes. dan membawahi 3 (tiga) seksi antara lain Seksi Kefarmasian, dipimpin oleh Retnowati, Apt., M.Kes., Seksi Alat Kesehatan dan Perbekalan Rumah Tangga dipimpin oleh Drs. Arif Zaidi, Apt., dan Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan dipimpin oleh drg. Lili Aprianti. Berikut ini merupakan gambar dari struktur organisasi yang ada di Bidang Sumber Daya Kesehatan:



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Bidang Sumber Daya Kesehatan

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

4.4.2 Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Sumber Daya Kesehatan

Mengutip dari Pasal 13 Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Bidang Sumber Daya Kesehatan memiliki memiliki tugas untuk melaksanakan perumusan dan pelaksanaan keijakan operasional di bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan dan Perabotan Rumah Tangga serta Sumber Daya Kesehatan. Bidang Sumber Daya Kesehatan dalam menjalankan tugasnya memiliki beberapa fungsi seperti:

1. Penyiapan perumusan kebijakan operasional di bidang kefarmasian, alat kesehatan, dan sumber daya manusia kesehatan
2. Penyiapan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kefarmasian, alat kesehatan, dan sumber daya manusia kesehatan
3. Pelaksanaan koordinasi di bidang kefarmasian, alat kesehatan, dan sumber daya manusia kesehatan
4. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang kefarmasian, alat kesehatan, dan sumber daya manusia kesehatan
5. Pemantauan evaluasi dan pelaporan di bidang kefarmasian, alat kesehatan, dan sumber daya manusia kesehatan

Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas.

4.5 Seksi Kefarmasian

Mengutip dari Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 74 Tahun 2016 Pasal 3 Ayat 1, Bidang Sumber Daya Kesehatan membawahi 3 seksi, slaah satunya yaitu Seksi Kefarmasian yang dipimpin oleh Retnowati, Apt., M.Kes sebagai Kasi Kefarmasian Dinas Kesehatan

Provinsi Jawa Timur. Sebagaimana diatur dalam Pasal 14 Ayat 1 Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Seksi Kefarmasian berwenang dalam:

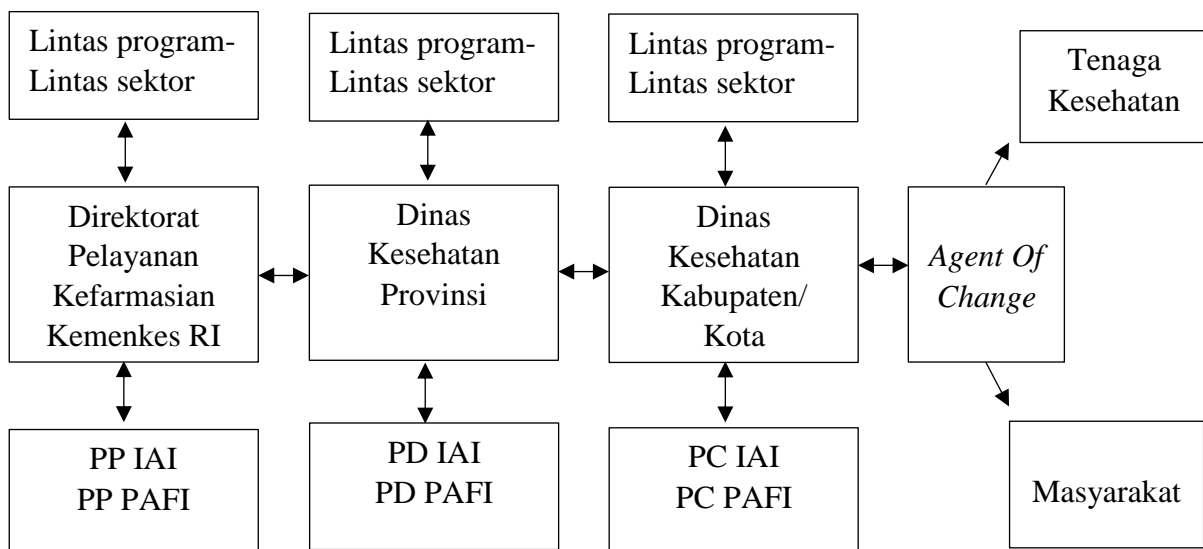
1. Menyiapkan bahan penyusunan perencanaan program pembinaan dan pengendalian tata kelola, produksi dan distribusi obat publik, obat tradisional, kosmetika, dan makanan serta pelayanan kefarmasian.
2. Menyiapkan bahan penyusunan rumusan kebijakan tentang program pembinaan dan pengendalian tata kelola, produksi dan distribusi obat publik, obat tradisional, kosmetika, dan makanan serta pelayanan kefarmasian.
3. Menyiapkan bahan pelaksanaan kebijakan program pembinaan dan pengendalian tata kelola, produksi dan distribusi obat publik, obat tradisional, kosmetika, dan makanan serta pelayanan kefarmasian.
4. Menyiapkan bahan rumusan pedoman umum, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis dan prosedur tetap program pembinaan serta pengendalian tata kelola, produksi dan distribusi obat publik, obat tradisional kosmetika, dan makanan serta pelayanan kefarmasian.
5. Menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan sosialisasi kebijakan, pedoman umum, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis serta prosedur tetap dari program pembinaan dan pengendalian tata kelola produksi dan distribusi obat publik, obat tradisional kosmetika, dan makanan serta pelayanan kefarmasian.
6. Menyiapkan bahan penyusunan dan pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi program pembinaan dan pengendalian tata kelola, produksi dan distribusi obat publik, obat tradisional kosmetika, dan makanan serta pelayanan kefarmasian.
7. Menyiapkan bahan pemantauan, pembinaan, pengendalian dan evaluasi tata kelola, produksi dan distribusi obat publik, obat tradisional kosmetika, dan makanan serta pelayanan kefarmasian.
8. Menyiapkan bahan koordinasi tentang tata kelola, produksi dan distribusi obat publik, obat tradisional kosmetika, dan makanan serta pelayanan kefarmasian.
9. Menyiapkan bahan perencanaan, pengadaan, pengelolaan, serta pelaporan obat buffer provinsi, obat program kesehatan, obat untuk menanggulangi Kejadian Luar Biasa, dan Bencana serta obat yang bersifat insidental.
10. Menyiapkan bahan rekomendasi penerbitan pengakuan pedagang besar farmasi cabang dan izin usaha kecil obat tradisional
11. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala bidang.

4.6 Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Di Provinsi Jawa Timur

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) merupakan upaya bersama pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar (Kepmenkes, 2015). Hal tersebut telah diatur dalam SK Menkes No. HK.02.02/Menkes/427/2015 dimana didalamnya tertulis tujuan dari Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) ialah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar
2. Meningkatkan kemandirian serta perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat secara benar
3. Meningkatkan penggunaan obat secara rasional.

Sasaran dari program tersebut melibatkan seluruh lapisan masyarakat yang berasal dari berbagai macam kalangan, seperti instansi atau lembaga pemerintah, organisasi profesi kesehatan, organisasi kemasyarakatan, organisasi kewanitaan, dan organisasi kepemudaan serta institusi pendidikan. Berikut ini merupakan alur kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat):



Gambar 4.4 Alur Kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) dilaksanakan untuk yang pertama kalinya pada tahun 2015 setelah terbitnya SK Menkes No. HK.02.02/Menkes/427/2015 dan terhitung sudah 5 (lima) kali kegiatan tersebut dilaksanakan.

Sumber dana dari kegiatan tersebut bisa diperoleh dari beberapa arah, yaitu dari APBN Dekonsentrasi, APBD Provinsi Jawa Timur melalui Seksi Kefarmasian Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, dan dari APBD kabupaten/kota yang terpilih.

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia, tidak terkecuali Provinsi Jawa Timur. Terhitung 5 (tahun) sejak 2015 Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan kegiatan tersebut. Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di Provinsi Jawa Timur dilakukan setahun sekali di kabupaten tertentu. Proses pemilihan kabupaten/kota sebagai tempat pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan musyawarah antara pihak pemerintah kabupaten/kota tersebut dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Disisi lain, apabila kabupaten/kota mengajukan diri untuk wilayah pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) secara sukarela, maka hal tersebut diperbolehkan. Salah satu daerah kota/kabupaten yang melaksanakan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) ialah Kabupaten Nganjuk.

Kabupaten Nganjuk pada tahun 2019 melaksanakan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat di wilayah Kabupaten Nganjuk mengenai pengobatan sendiri atau swamedikasi dilakukan dengan mengadakan *pre test* dan *post test* dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan penduduk atau masyarakat di wilayah Kabupaten Nganjuk. Metode edukasi pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengadakan *talk show* dan penyuluhan. Disamping itu, juga diadakan metode uar tangga sebagai strategi untuk mencapai tujuan dari Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut juga dibentuk *Agent Of Change* (AOC) yang terdiri dari sekumpulan apoteker, dimana dalam hal ini Seksi Kefarmasian Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) untuk pelaksanaan *Agent Of Change* (AOC).

Agent Of Change (AOC) ialah apoteker sebagai tenaga kesehatan yang memiliki komitmen dan kemampuan dalam mempengaruhi perilaku masyarakat dan tenaga kesehatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan penggunaan obat secara rasional. Pemilihan apoteker *Agent Of Change* (AOC) dilaksanakan melalui seleksi oleh dinas kesehatan kabupaten/kota dan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) untuk apoteker yang praktek di apotek/puskesmas/klinik terutama untuk kabupaten/kota tempat pelaksanaan sosialisasi dan edukasi dari kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). Tugas

Agent Of Change (AOC) dalam mendukung kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) ialah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan dokumentasi local untuk dilaporkan kepada pimpinan dan instansi terkait
2. Sosialisasi dan advokasi dengan lintas program/sector
3. Sosialisasi dan advokasi dengan tenaga kesehatan lintas profesi
4. Komunikasi dan penyebaran informasi melalui media
5. Edukasi dan pemberdayaan masyarakat setempat

4.7 Peran Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Dalam Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)

Menurut hasil wawancara dengan penanggungjawab pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat), peran Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) ialah sebagai berikut:

1. Melakukan pelatihan apoteker yang bekerjasama dengan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI)
2. Melakukan *Training Of Trainer* (TOT) kepada kabupaten/kota terpilih untuk melaksanakan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)
3. Melakukan pendampingan terhadap *Agent Of Change* (AOC) yang berperan penting dalam pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)
4. Menjalin kerjasama dengan lintas sector yang terkait
5. Menjalin hubungan yang erat dengan kabupaten/kota terpilih

Selain itu, peran Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam skala nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat ialah sebagai penghubung pelaksana kegiatan antara Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Kabupaten/Kota yang akan atau telah melaksanakan kegiatan tersebut.

4.8 Manajemen Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)

1. Perencanaan Gema Cermat

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) ialah dengan melakukan pemilihan apoteker di wilayah kabupaten/kota yang nantinya menjadi *Agent Of Change* (AOC). Setelah itu, menyelenggarakan pelatihan untuk apoteker bekerja sama dengan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dan berkoordinasi dengan kabupaten/kota terpilih sebagai tempat dari pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat).

Berdasarkan hasil wawancara kepada penanggungjawab kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat), kegiatan ini dimulai dengan memilih beberapa apoteker yang nantinya menjadi *Agent Of Change* (AOC) di wilayah kabupaten/kota terpilih. Pemilihan apoteker tersebut dilakukan di tingkat kabupaten/kota melalui seleksi oleh dinas kesehatan kabupaten/kota dan organisasi profesi kesehatan untuk apoteker (tenaga kesehatan) yang praktek di apotek/puskesmas/klinik yang berada di wilayah kabupaten/kota terpilih.

Kriteria apoteker untuk menjadi *Agent Of Change* (AOC) ialah memiliki apotek sendiri, memiliki sertifikat dan dokumen pendukung, memiliki kemampuan berkomunikasi dan jiwa edukatif, berhasil memberikan pelayanan kefarmasian dengan baik di apotek/klinik/puskesmas. Setelah itu, apoteker yang sudah terpilih menjadi *Agent Of Change* (AOC) diberikan pelatihan yang diselenggarakan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Hal tersebut merupakan proses perencanaan sebelum dilaksanakannya Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di kabupaten/kota yang terpilih.

2. Pelaksanaan Gema Cermat

Berdasarkan hasil wawancara kepada penanggungjawab kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat), kegiatan tersebut dilakukan 1 tahun sekali untuk 1 kabupaten/kota dengan waktu yang masih belum pasti tergantung kesepakatan antara Gema Cermat) ditentukan berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan antara pihak Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan kabupaten/kota terpilih. Kegiatan tersebut dimulai pada tahun 2015 sesuai dengan SK Menkes No. HK 02.02/Menkes/427/2015 pada tanggal 4 November 2015. Kabupaten/kota yang melaksanakan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) ditentukan berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan antara pihak Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan kabupaten/kota tertentu atau bisa juga melalui pengajuan yang dilakukan pemerintah kabupaten/kota kepada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur untuk meminta wilayahnya dilaksanakan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). Sumber dana dari kegiatan tersebut berasal dari beberapa arah, yaitu dari APBN Dekonsentrasi, APBD Provinsi Jawa Timur melalui Seksi Kefarmasian Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, dan dari APBD kabupaten/kota yang terpilih. Guna mensukseskan kegiatan tersebut, Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur bekerja sama dengan beberapa lintas sektor, seperti Dinas Pendidikan, Departemen Agama, Ikatan Apoteker Indonesia (IAI), PKK/LSM, dan lain-lain. Sasaran dari program tersebut berasal dari berbagai macam kalangan, diantaranya berasal dari instansi atau lembaga pemerintah, organisasi profesi kesehatan, organisasi kemasyarakatan, organisasi

kewanitaan, dan organisasi kepemudaan serta institusi pendidikan yang dimulai dari anak usia Sekolah Dasar (SD) sampai kader kesehatan disetiap wilayah kecamatan di kabupaten/kota tertentu.

3. Pencatatan dan Pelaporan Gema Cermat

Dalam meningkatkan kinerja dari kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) dikembangkan beberapa aturan yang berpedoman pada SK Menkes No. HK 02.02/Menkes/427/2015. Dalam hal pencatatan dan pelaporan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur berperan untuk:

- a. Menganalisa dan merekapitulasi hasil hasil *pre test* dan *post test* masyarakat di wilayah terpilih
- b. Menyampaikan kepada pemerintah kabupaten/kota mengenai hasil *pre test* dan *post test* masyarakat di wilayah tersebut
- c. Menyampaikan umpan balik laporan ke dinas kesehatan kabupaten/kota terpilih

4. Pemantauan dan Evaluasi

Guna meningkatkan dan memperbaiki proses berjalannya Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat), dilakukan proses pemantauan dan evaluasi dimana dalam hal ini Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur berperan untuk:

- a. Memantau atau *monitoring* jalannya kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di wilayah kabupaten/kota terpilih
- b. Melakukan evaluasi pasca Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)

Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir telah berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut tidak terlepas dari beberapa evaluasi kegiatan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung. Besar harapan kami, kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat patut untuk dipertahankan sebagai kegiatan yang nantinya memiliki dampak positif bagi kehidupan masyarakat di masa yang akan datang.

4.9 Hambatan Dalam Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)

Berdasarkan hasil wawancara kepada penanggungjawab kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat), diketahui terdapat beberapa hambatan dari proses berjalannya Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat), meliputi:

1. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur masih belum bisa memantau atau *monitoring* dengan baik bagaimana perkembangan dan kesadaran perilaku dari masyarakat terhadap

penggunaan obat pasca dilaksanakannya Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) mengingat kegiatan tersebut dilakukan hanya 1 waktu dalam setahun dan membawahi beberapa kecamatan yang otomatis memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dalam satu kabupaten/kota.

2. Belum diterapkannya konsep evaluasi dari proses *monitoring* yang menggunakan *check list* untuk memantau bagaimana perilaku dan kesadaran masyarakat pasca dilaksanakannya Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat).
3. Belum diterapkannya konsep evaluasi dari proses *monitoring* yang rencananya akan dilaksanakan 1 – 2 kali dalam setahun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) dipangku oleh Seksi Kefarmasian Bidang Sumber Daya Kesehatan Provinsi Jawa Timur
2. Terdapat beberapa peran Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) yang meliputi:
 - a. Melakukan pelatihan apoteker yang bekerjasama dengan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI)
 - b. Melakukan *Training Of Trainer* (TOT) kepada kabupaten/kota terpilih untuk melaksanakan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)
 - c. Melakukan pendampingan terhadap *Agent Of Change* (AOC) yang berperan penting dalam pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat)
 - d. Menjalin kerjasama dengan lintas sektor yang terkait
 - e. Menjalin hubungan yang erat dengan kabupaten/kota terpilih
3. Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat), diantaranya sebagai berikut:
 - a. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur masih belum bisa memantau atau *monitoring* dengan baik bagaimana perkembangan dan kesadaran perilaku dari masyarakat terhadap penggunaan obat pasca dilaksanakannya Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) mengingat kegiatan tersebut dilakukan hanya 1 waktu dalam setahun dan membawahi beberapa kecamatan yang otomatis memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dalam satu kabupaten/kota.
 - b. Belum diterapkannya konsep evaluasi dari proses *monitoring* yang menggunakan *check list* untuk memantau bagaimana perilaku dan kesadaran masyarakat pasca dilaksanakannya Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat).
 - c. Belum diterapkannya konsep evaluasi dari proses *monitoring* yang rencananya akan dilaksanakan 1 – 2 kali dalam setahun.

5.2 Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur diharapkan segera melakukan proses pemantauan atau *monitoring* terhadap perkembangan perilaku dan kesadaran masyarakat pasca Gerakan

Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) dengan menerapkan konsep evaluasi menggunakan metode *check list* dalam kurun waktu 2 kali dalam setahun.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terpilih diharapkan dapat menerapkan dan melaksanakan informasi atau ilmu yang didapat selama proses kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) yang dikoordinir oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur sebagai pelaksana kegiatan di tingkat provinsi

3. Bagi Penulis

Penulis menyadari bahwa laporan magang terkait Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) di Provinsi Jawa Timur 2019 masih memiliki kekurangan, sehingga kritikan dan saran diharapkan oleh penulis agar nantinya pelaksanaan magang selanjutnya dapat terlaksana lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

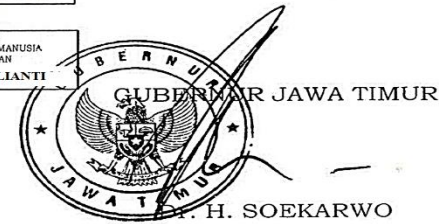
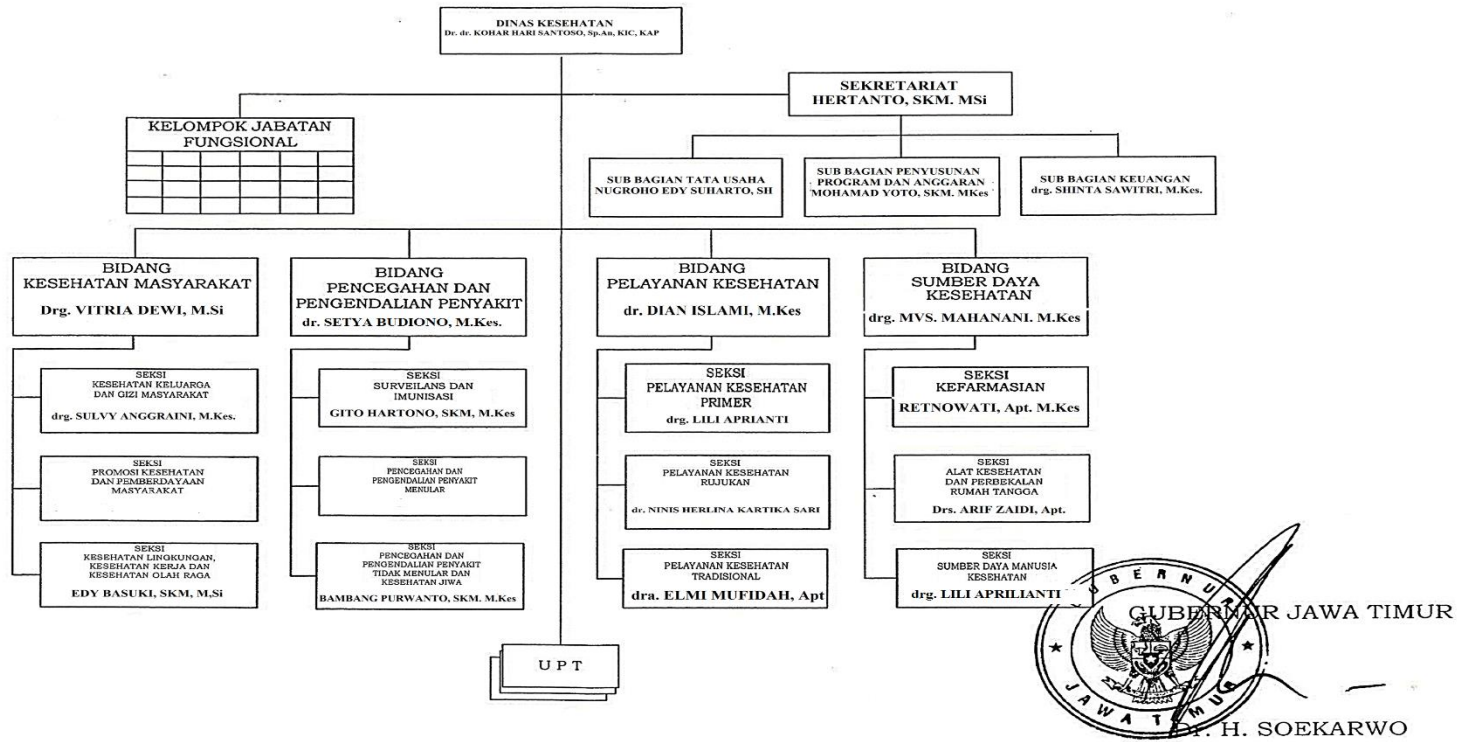
- Azwar. 1996. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur, 2010, 2016, dan 2017. Tersedia di: < <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/10/29/1324/jumlah-penduduk-dan-laju-pertumbuhan-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2010-2016-dan-2017.html>> [Diakses 20 Februari 2020].
- Baharudin. 2014. *Dasar-dasar Manajemen: Pengertian Evaluasi, Fungsidan Tujuan Evaluasi, dan Model Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2016. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Tersedia di: < https://dinkes.jatimprov.go.id/index.php?r=site/berita_detail&id=4> [Diakses 20 Februari 2020].
- Dirjen Kefarmasian. 2016. *Buletin Infarkes Informasi Kefarmasian dan Alat Kesehatan: Tantangan dalam Pelayanan Kefarmasian*. Edisi IV Juli-Agustus 2016. Jakarta: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dunn, William N. 2000. *Pengantar Analisa Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/MENKES/427/2015 Tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.. 2018. Kerangka Acuan Kegiatan *Term of Reference* Melaksanakan Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gem Cermat) di Kab/Kota Tahun 2018. Surabaya: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nuryanto, Uli Wildan. 2018. Human Capital sebagai Pilar Esensial Dalam Implementasi Quality Management System (QMS) ISO 9001: 2015 pada Industri Kimia sebagai Peningkat Daya Saing Dilihat dari Perspektif Teoritis. *Jurnal JDM*, Vol. 1 No. 02 Hal. 10. Universitas Mercubuana

- Peraturan Gubernur Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Rachmat, Hapsara H. 2018. *Percepatan Pembangunan Kesehatan Di Indonesia: Melandaskan Pada Paradikma Sehat Dan Pemikiran Dasar Pembangunan Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarasmita, Made A. 2020. *Buku Panduan Edukasi Obat Oleh Apoteker seri: Edukasi Untuk Anak "Mengenal Profesi Apoteker dan Obat"*. Surabaya: Scopindo.
- Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2020. Daftar Absensi Karyawan dan Karyawati Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Sudjana, H.D. 1992. *Manajemen Pendidikan Luar Sekolah: Fungsi dan Karakteristik Perencanaan*. Bandung: Nusantra Press.
- Supriyanto, S. & Damayanti, N. A. 2007. *Perencanaan & Evaluasi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Terry, George R. 2010. *Asas-asas Manajemen* diterjemahkan oleh. Dr. Winardi, SE. Bandung: Alumni.
- Yuliasuti, F., Hapsari, W., dan Mardiana, T., 2018. Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) Bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang. *Community Empowerment*, Vol. 3 No. 2. Tersedia di: <
http://journal.ummgl.ac.id/index.php/community_empowerment/article/view 24
 4> [Diakses 15 Februari 2020].

Lampiran 1. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

LAMPIRAN PERATURAN GUBERNUR JAWA TIMUR
 NOMOR : 74 TAHUN 2016
 TANGGAL : 21 OKTOBER 2016

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
 DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR



Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Magang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618
Website: <http://www.fkm.unair.ac.id>, E-mail: info@fkm.unair.ac.id

Nomor : 8042/UN3.1.10/PPd/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Permohonan izin magang

12 Nopember 2019

Yth Kepala
Dinas Kesehatan
Provinsi Jawa Timur
Jl. Ahmad Yani No. 118
SURABAYA

Sehubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana (S1) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun Akademik 2019/2020, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa, atas nama (terlampir).

Sebagai peserta magang di Instansi Saudara.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.

Dr. Santi Martini, dr., M.Kes.
NIP 196609271997022001

Tembusan :

1. Dekan FKM UNAIR;
2. Ketua Departemen Epidemiologi, FKM UNAIR;
3. Ketua Departemen Biostatistik & Kependudukan, FKM UNAIR;
4. Ketua Departemen Administrasi & Kebijakan Kesehatan, FKM UNAIR;
5. Ketua Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, FKM UNAIR;
6. Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR;
7. Koordinator Magang Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR;
8. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618

Website: <http://www.fkm.unair.ac.id>, E-mail: info@fkm.unair.ac.id

**DAFTAR NAMA PESERTA MAGANG
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA**


No.	Nama Mahasiswa	NIM	Peminatan	Tempat Magang	Pembimbing	Pelaksanaan
1.	Anugrah Lintang Indrawati	101611133058	Epidemiologi	Bagian Penyakit Tidak Menular	Dr. Lucia Yovita Hendrati, S.KM., M.Kes	02 Januari 2020 s.d 31 Januari 2020
2.	Nida Luthfina	101611133097				
3.	Indria Dwi Saraswati	101611133037				
4.	Annisa Nur Illahi	101611133191		Bagian Surveillans	Laura Navika Yamani, S.Si., M.Si., Ph.D	
5.	Alya hanifa Rasyidi	101611133147				
6.	Made Nita Sintari	101611133161				
7.	Erren Silvia Herdiyani	101611133045		Bagian Penyakit Menular	Prof. Dr., Chatarina Umbul Wahyuni, dr., M.S., MPH	
8.	Elvira Revita	101611133042				
9.	Armya Zakiah Safitri	101611133182				
10.	Tashya Angelie Tamara	101611133035	Administrasi & Kebijakan Kesehatan	Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur	Ilham Aksanu Ridlo, S.KM., M.Kes	Januari s.d Februari 2020
11.	Aldila Mazaya Ghaisani	101611133158				
12.	Ana mariatul Ulfa	101611133082				
13.	Riphyana Novayanti	101611133031				



UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
 Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618
 Website: <http://www.fkm.unair.ac.id>, E-mail: info@fkm.unair.ac.id

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Peminatan	Tempat Magang	Pembimbing	Pelaksanaan
14.	Salsabila Naim	1016111218	Biostatistika	Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur	Yuly Sulistyorini, S.KM., M.Kes	23 Desember 2019 s.d 24 Januari 2020
15.	Nadiyah Firdaus	101611133114				
16.	Dianatul Fitri	101611133141				
17.	Ita mamlu'atul Mufidah	101611133165				
18.	Annisa Fitrah Alifia	101611133160	PKIP	Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur	Riris Diana Rachmayanti, SKM., M.Kes	6 Januari s.d 6 Februari 2020
19.	Ferina Agustia Y.	101611133121				
20.	M. Baharrudin Wisudawan	101611133063				
21.	Putri Faradina H.	10161113357				
22.	Nabila Maliha	101611133178				

Surabaya, 12 Nopember 2019


 an/Dekan,
 Wakil Dekan 1
 Dr. Santi Martini, dr., M.Kes.
 NIP-196609271997022001

Lampiran 3. Daftar Absensi Kegiatan Magang








Daftar Absensi Mahasiswa Magang
Seksi Kefarmasian Bidang Sumber Daya Kesehatan
Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
Tahun 2020












No.	Nama	NIM	Tanggal	Keterangan	
				Datang	Pulang
1.	Riphyana Novayanti	101611133031	06-01-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
2.	Riphyana Novayanti	101611133031	07-01-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
3.	Riphyana Novayanti	101611133031	08-01-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
4.	Riphyana Novayanti	101611133031	09-01-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
5.	Riphyana Novayanti	101611133031	10-01-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
6.	Riphyana Novayanti	101611133031	13-01-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
7.	Riphyana Novayanti	101611133031	14-01-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
8.	Riphyana Novayanti	101611133031	15-01-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
9.	Riphyana Novayanti	101611133031	16-01-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
10.	Riphyana Novayanti	101611133031	17-01-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
11.	Riphyana Novayanti	101611133031	20-01-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
12.	Riphyana Novayanti	101611133031	31-01-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
13.	Riphyana Novayanti	101611133031	03-02-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
14.	Riphyana Novayanti	101611133031	04-02-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
15.	Riphyana Novayanti	101611133031	05-02-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
16.	Riphyana Novayanti	101611133031	06-02-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
17.	Riphyana Novayanti	101611133031	07-02-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
18.	Riphyana Novayanti	101611133031	10-02-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
19.	Riphyana Novayanti	101611133031	11-02-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
20.	Riphyana Novayanti	101611133031	12-02-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
21.	Riphyana Novayanti	101611133031	13-02-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>
22.	Riphyana Novayanti	101611133031	14-02-2020	<i>RN</i>	<i>RN</i>






Lampiran 4. Lembar Catatan Kegiatan dan Absensi Magang

Lembar Catatan Kegiatan dan Absensi Magang

Nama Mahasiswa : Riphyana Novayanti
 NIM : 101611133031
 Tempat Magang : Seksi Kefarmasian Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas
 Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu ke-1		
06-01-2020	Penerimaan magang oleh Kepala Seksi Kefarmasian Ibu Retnowati, Apt., M.Kes. dan dilanjutkan dengan perkenalan kepada staf Seksi Kefarmasian	
07-01-2020	Merekap hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> pengobatan sendiri dalam kegiatan Gema Cermat di Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk	
08-01-2020	Merekap hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> pengobatan sendiri dalam kegiatan Gema Cermat di Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk	
09-01-2020	Merekap hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> pengobatan sendiri dalam kegiatan Gema Cermat di Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk	
10-01-2020	Merekap hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> pengobatan sendiri dalam kegiatan Gema Cermat di Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk	
Minggu ke-2		
13-01-2020	Merekap hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> pengobatan sendiri dalam kegiatan Gema Cermat di Kecamatan Rejoso dan Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk	
14-01-2020	Merekap nilai tertinggi dan terendah dari hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> , kemudian membuat nilai rata rata dan <i>lost</i> dari hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> kegiatan Gema Cermat	

15-01-2020	Merevisi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan <i>lost</i> dari <i>pre test post test</i> serta mengikuti rapat lintas program bersama pegawai Seksi Kefarmasian	
16-01-2020	Supervisi magang oleh Bapak Ilham Akhsanu Ridlo, S.KM., M.Kes.	
17-01-2020	Mengikuti senam bersama pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembimbing lapangan	
Minggu ke-3		
20-01-2020	Menambahkan narasi berupa latar belakang, analisis hubungan responden dalam hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i> Gema Cermat serta membuat ringkasan mengenai tuberkulosis	
Minggu ke-4		
31-01-2020	Melakukan pengamatan di Gudang Farmasi Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur	
Minggu ke-5		
03-02-2020	Menyelesaikan rekap hasil fornas di Kabupaten Pamekasan dan ular tangga di Kabupaten Nganjuk	
04-02-2020	Merevisi naskah program penanggulangan tuberkulosis	
05-02-2020	Menambahkan penjelasan mengenai dosis dan regimen obat dalam naskah program penanggulangan tuberkulosis	
06-02-2020	Merekap jenis obat yang digunakan untuk penanggulangan penyakit tuberkulosis	
07-02-2020	Membuat <i>list</i> nama obat yang digunakan untuk penanggulangan penyakit tuberkulosis	
Minggu ke-6		
10-02-2020	<i>Break down</i> secara urut sesuai abjad jenis obat yang digunakan untuk penanggulangan penyakit tuberkulosis per bulan dan per kabupaten	

11-02-2020	Membuat kerangka masalah untuk laporan magang (penyusunan bab 1)	
12-02-2020	Melakukan wawancara kepada koordinator kegiatan untuk menambah informasi guna penyusunan laporan magang	
13-02-2020	Melanjutkan bab 1 dan kemudian menyusun bab 2 laporan magang	
14-02-2020	Melanjutkan bab 2, bab 3, dan bab 4	
24-02-2020	Penutupan magang dengan pemberian cenderamata ke drg. MVS. Mahanani, M.Kes selaku Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan	

Lampiran 5. Foto Kegiatan Magang



Kegiatan Apel Pagi



Kegiatan Upacara Bendera Hari Korpri



Supervisi Magang



Mengikuti Rapat Bersama Lintas Program



Kegiatan Senam Bersama di Hari Jumat



Kegiatan Penutupan Magang

Lampiran 6. Bukti Acara Perbaikan

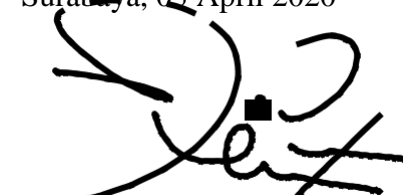
BERITA ACARA PERBAIKAN
LAPORAN MAGANG

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riphyana Novayanti
 NIM : 101611133031
 Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
 Minat Studi : Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
 Judul Usulan Penelitian : Gambaran Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019
 Dosen Pembimbing : Ilham Akhsanu Ridlo, S.KM., M.Kes.
 Waktu Pelaksanaan : Senin, 09 Maret 2020
 Dosen Penguji : Ilham Akhsanu Ridlo, S.KM., M.Kes.
 Saran Perbaikan :

No.	Saran Perbaikan	Perbaikan
1.	Menambahkan penjelasan mengenai peran penting dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur terhadap berjalannya kegiatan Gema Cermat	Telah diperbaiki sesuai saran yang telah diberikan.
2.	Menambahkan alur kegiatan mengenai proses berjalannya kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat	Telah diperbaiki sesuai saran yang telah diberikan.

Surabaya, 03 April 2020



Ilham Akhsanu Ridlo, S.KM., M.Kes.
NIP. 198603232015041003

**BERITA ACARA PERBAIKAN
LAPORAN MAGANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riphyana Novayanti
 NIM : 101611133031
 Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
 Minat Studi : Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
 Judul Usulan Penelitian : Gambaran Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019
 Dosen Pembimbing : Ilham Akhsanu Ridlo, S.KM., M.Kes.
 Waktu Pelaksanaan : Senin, 09 Maret 2020
 Dosen Penguji : Nuzulul Kusuma Putri, S.KM., M.Kes.
 Saran Perbaikan :

No.	Saran Perbaikan	Perbaikan
1.	Menambahkan alur kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat	Telah diperbaiki sesuai saran yang telah diberikan.
2.	Menambahkan peran Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat	Telah diperbaiki sesuai saran yang telah diberikan.
3.	Menghapus <i>list</i> nama pegawai dan jabatan di Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur karena dirasa kurang penting untuk ditampilkan	Telah diperbaiki sesuai saran yang telah diberikan.

Surabaya, 03 April 2020



Nuzulul Kusuma Putri, S.KM., M.Kes.
NIP. 198805032014042004

**BERITA ACARA PERBAIKAN
LAPORAN MAGANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riphyana Novayanti
 NIM : 101611133031
 Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
 Minat Studi : Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
 Judul Usulan Penelitian : Gambaran Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019
 Dosen Pembimbing : Ilham Akhsanu Ridlo, S.KM., M.Kes.
 Waktu Pelaksanaan : Senin, 09 Maret 2020
 Dosen Penguji : Inge Dhamanti, S.KM., M.Kes., M.PH., Ph.D.
 Saran Perbaikan :

No.	Saran Perbaikan	Perbaikan
1.	Menghapus <i>list</i> nama pegawai dan jabatan di Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur karena dirasa kurang penting untuk ditampilkan	Telah diperbaiki sesuai saran yang telah diberikan.
2.	Memperbaiki beberapa kata yang masih terdapat kesalahan penulisan (<i>typo</i>)	Telah diperbaiki sesuai saran yang telah diberikan.
3.	Menambahkan penjelasan mengenai tugas atau peran <i>Agent Of Change</i> (AOC) dalam kegiatan Gema Cermat	Telah diperbaiki sesuai saran yang telah diberikan.
4.	Menambahkan saran untuk penulis pada Bab V	Telah diperbaiki sesuai saran yang telah diberikan.

Surabaya, 03 April 2020



Inge Dhamanti, S.KM., M.Kes., M.PH., Ph.D.
NIP. 198012242005012002

**BERITA ACARA PERBAIKAN
LAPORAN MAGANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riphyana Novayanti
 NIM : 101611133031
 Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
 Minat Studi : Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
 Judul Usulan Penelitian : Gambaran Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019
 Dosen Pembimbing : Ilham Akhsanu Ridlo, S.KM., M.Kes.
 Waktu Pelaksanaan : Senin, 09 Maret 2020
 Dosen Penguji : Laura Navika Yamani, S.Si., M.Si., Ph.D.
 Saran Perbaikan :

No.	Saran Perbaikan	Perbaikan
1.	Menambahkan penjelasan mengenai evaluasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat selama kegiatan tersebut berjalan	Telah diperbaiki sesuai saran yang telah diberikan.
2.	Menambahkan saran atau masukan apakah kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat tetap dipertahankan atau tidak	Telah diperbaiki sesuai saran yang telah diberikan.
3.	Menambahkan alur kegiatan mengenai proses berjalannya kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat	Telah diperbaiki sesuai saran yang telah diberikan.

Surabaya, 03 April 2020



Laura Navika Yamani, S.Si., M.Si., Ph.D.
NIP. 198601082018032001

